

## THE INFLUENCE OF INSTRUCTIONAL VIDEO MEDIA ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN CLASS IV SUBJECTS SBdP AT SDN TONDO

Surahman J. Wilade<sup>1\*</sup>, Yun Ratna Lagandesa<sup>2</sup>, Margaret Maharani Bode<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

\*[surahmanwilade@gmail.com](mailto:surahmanwilade@gmail.com)

### Abstract

*Video learning media is an alternative that can increase student participation in learning, so that students can think actively. The formulation of the research problem is how the student learning outcomes using video media and student learning outcomes who do not use video media at SDN Tondo. Are there differences in student learning outcomes taught using video media with student learning outcomes taught not using video at SDN Tondo. How do students respond to learning using video media and student responses who do not use video media at SDN Tondo. The results showed that the learning outcomes of the experimental and control classes were categorized as very high, where the percentage of the experimental class was 86.63% and the control class was 77.53%. There are differences in the learning outcomes of the experimental and control classes in SBdP subjects, it can be seen with the sig-value t-test. (2-tailed) for the experimental class of 0.014, greater than the significance level of 0.005 ( $0.014 > 0.005$ ) as well as the sig results. (2-tailed) for the control class of 0.018, which is greater than the significance level of 0.005 ( $0.018 > 0.005$ ), which means that these two have significant differences. The t value of the Experiment class is 2.545, which is greater than the t table (1.70562) as well as the t value of the Control class, which is 2.467, which is greater than the t table (1.71714), meaning that there is a significant difference. Thus it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. From the research results, it was concluded that learning using video media could affect student learning outcomes in SBdP subjects in class IV SDN Tondo.*

### Keywords

*Learning Video Media, Learning Outcomes, SBdP.*

### Abstrak

Media pembelajaran video merupakan suatu alternatif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat berfikir aktif. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media video dan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media video pada SDN Tondo. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media video dengan hasil belajar siswa yang diajarkan tidak menggunakan video pada SDN Tondo. Bagaimana respon siswa dalam belajar dengan menggunakan media video dan respon siswa yang tidak menggunakan media video pada SDN Tondo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol termasuk kategori sangat tinggi, dimana persentase kelas eksperimen 86,63% dan kelas kontrol 77,53%. Terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol pada mata pelajaran SBdP, dapat dilihat dengan uji-t nilai sig. (2-tailed) untuk kelas eksperimen sebesar 0,014 lebih besar dari taraf signfikasi 0,005 ( $0,014 > 0,005$ ) begitupun dengan hasil sig. (2-tailed) untuk kelas kontrol sebesar 0,018 lebih besar dari taraf signifkasin 0,005 ( $0,018 > 0,005$ ) artinya kedua ini memiliki perbedaan yang signifikan. Nilai t dari kelas Ekperimen sebesar 2,545 lebih besar dari t tabel (1.70562) begitupun dengan nilai t dari kelas Kontrol sebesar 2,467 lebih besar dari t tabel (1.71714), artinya ada perbedaan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari hasil penelitian disimpulkan pembelajaran menggunakan media video dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP di kelas IV SDN Tondo.

### Kata Kunci

Media Video Pembelajaran, Hasil Belajar, SBdP

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dilihat dari kebiasaan seseorang yang telah menjadi warisan dari orang sebelumnya hingga sekarang. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun luar sekolah (Sagala, 2014). Penting untuk menyadari bahwa semua pihak bertanggung jawab dalam proses pendidikan agar seseorang yang dididik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, penuh kreativitas, berkarakter dan memiliki daya saing.

Media pembelajaran mempunyai peran sebagai perantara pesan. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa, (Hamalik, 2013) Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Arsyad (2010:15), menyebutkan bahwasannya, ketika guru menggunakan media pada proses belajar mengajar di kelas, maka akan merangsang rasa ingin tahu siswa, siswapun akan lebih aktif dan semangat mengikuti pembelajaran di kelas. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi banyak media pembelajaran yang memanfaatkan ilmu

teknologi, salah satunya media video. Media video pembelajaran adalah media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam perkembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mencermati materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara pada awal 10 Agustus 2020 di SDN TONDO, proses pembelajaran dilakukan disekolah tersebut berjalan secara daring atau online. Proses pembelajaran daring atau online yang dilakukan merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah untuk mengantisipasi penularan dari virus COVID-19 yang sedang mewabah di Indonesia. Beberapa kebijakan pemerintah yang dikeluarkan yaitu, social and physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Berdasarkan berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, maka masyarakat diharuskan untuk tetap tinggal di rumah, bekerja di rumah, beribadah dan belajar di rumah. Dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai belajar di rumah, maka lembaga pendidikan dituntut melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring. Dalam pembelajaran online atau daring siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti google class room, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Kenyataan yang terjadi dalam proses pembelajaran online atau daring yaitu guru memberikan atau menyampaikan materi lalu memberikan tugas yang akan dikerjakan

setelahnya. Jika hal tersebut dilakukan secara terus-menerus tentunya akan membuat peserta didik menjadi jenuh dan peserta didik tidak memiliki antusias selama proses pembelajaran online atau daring tersebut.

Penggunaan media video pembelajaran dalam proses pembelajaran online atau daring adalah hal yang menarik untuk diterapkan, karena media video biasanya lebih disukai siswa dan juga dapat memberikan inovasi baru dalam pembelajaran online atau daring. Hasil penelitian Awang (2016) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif pada hasil belajar IPS siswa kelas V SD di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dengan menggunakan media video pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media video pembelajaran pada mata pelajaran SBdP diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa sehingga lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Penggunaan media video pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menarik siswa dalam belajar SBdP. Dalam hal ini akan membuat ingatan siswa akan lebih lama karena penyajian topik pembelajaran yang menarik sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SBdP Kelas IV SDN Tondo”.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen bertujuan untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu disbanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan berbeda. Dengan adanya perlakuan berbeda pada kedua kelas, maka dapat terlihat perbedaan yang terjadi dalam hasil belajar siswa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian Quasi Experimental Design. Sugiyono (2010:75) menyatakan bahwa ciri utama dari quasi experimental design adalah pengembangan dari true experimental design, yang mempunyai kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Tabel 1 Bentuk Desain Penelitian

Grop	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

(Sumber: Sugiyono, 2010: 116)

Keterangan:

- O<sub>1</sub> & O<sub>3</sub> : Kedua kelompok diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- O<sub>2</sub> : *Post-test* pada kelompok eksperimen setelah mengikuti pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru secara sederhana

- O<sub>4</sub> : *Post-test* pada kelompok kontrol setelah mengikuti pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru
- X : Perlakuan. Kelompok kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran menggunakan media audio visual
- : Kelompok kelas kontrol diberikan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru secara sederhana

menyenangkan karena siswa mengamati dan mendengarkan video pembelajaran yang ditampilkan.

2. Hasil Belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar maka dilakukan evaluasi kepada siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN TONDO, Jl. RE. Martadinata Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Sampel penelitian ditampilkan pada table berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penellitian

Kelas	Jumlah siswa		Total
	Laki-laki	Perempuan	
IV A	15	11	26
IV B	10	12	22

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelasn IV SDN Tondo. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui penilaian ranah kognitif menggunakan soal tes.

Definisi operasional variabel adalah penjelasan atas konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul. Hal ini bertujuan agar menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Media audio Visual merupakan media pembelajaran yang dapat membuat suasana proses pembelajaran

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: Wawancara, Tes Hasil Belajar dan Dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara, tes hasil belajar danlembaran observasi (Margono, 2015;155)

Sugiyono (2017:335), analisa data adalah suatu proses yang mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, tes dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dijabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Analisis validitas instrument sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Sudijono, 2009)

Keterangan:

- $r_{pbi}$  = Koefisien korelasi poin biserial, yang dalam hal ini dianggap sebagai koefisien validitas item.
- $M_p$  = Skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh subjek yang telah menjawab dengan benar.
- $M_t$  = Skor rata-rata dari skor total.
- $SD_t$  = Deviasi standar dari skor total
- $p$  = Proporsi siswa yang menjawab benar.
- $q$  = Proporsi siswa yang menjawab salah.

Analisis reliabilitas instrument menggunakan rumus Kuder-Richardson, dimana diterapkan rumus  $KR_{20}$  yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S_{t^2} - \sum pq}{S_{t^2}} \right)$$

(Sudijono, 2009)

Keterangan:

- $r_{11}$  = Koefisien realibilitas tes  
 $n$  = Banyaknya butir item soal  
 $1$  = Bilangan konstan  
 $S_{t^2}$  = Varian total  
 $p$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar  
 $q$  = Proporsi subjek yang menjawab salah  
 $\sum pq$  = Jumlah dari hasil perkalian antara  $p$  dengan  $q$

Pengujian Hipotesis menggunakan analisis t-tes sebagai berikut:

$$t\text{-tes} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{SD1^2}{n1-1} + \frac{SD2^2}{N2-1}}}$$

disederhanakan rumus t-tes tersebut menjadi:

$$t\text{-tes} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{SD_{bm}}$$

(Winarsunu, 2009)

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = Mean pada distribusi sampel 1

$\bar{x}_2$  = Mean pada distribusi sampel 2

$SD1^2$  = Nilai varian pada distribusi sampel 1

$SD2^2$  = Nilai varian pada distribusi sampel 2

$N1$  = Jumlah Individu pada sampel 1

$N2$  = Jumlah Individu pada sampel 2

Untuk menguji hipotesis  $H_0$  yang diajukan, maka digunakan taraf signifikan 5%, apabila  $t\text{-tes} \leq t$  tabel maka  $H_0$  diterima, dan apabila  $t\text{-tes} \geq t$  tabel maka  $H_0$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol terlebih dahulu diadakan pre test yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang pengetahuan siswa mengenai materi SBdP, sedangkan setelah proses belajar mengajar berlangsung baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol diadakan post test yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media video pembelajaran dengan siswa yang diajarkan tidak menggunakan media video pada materi SBdP kelas IV SDN Tondo. Adapun soal tes pada materi SBdP berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 15 soal pre test dan post test.

#### Data Hasil Belajar Siswa

Data Hasil Pre Test dan Post Test Siswa Kelas Eksperimen Adapun data hasil pre test dan post test siswa kelas eksperimen SDN Tondo dapat dilihat pada tabel 4.1. sebagai berikut.

Tabel 4.1. a. Hasil Analisis Data Kelas IV A SDN Tondo (Kelas Eksperimen)

No	Nama Siswa	Pre-test	Post-test
1.	Alissa Putri Kadullah	73,3	86,6
2.	Syaqifah Azzahra	86,6	100
3.	Muhammad Afnan	66,6	80
4.	Andi Zakwan Al- ausia	66,6	100
5.	Anugrah Pratama	53,3	100
6.	Abdul Ghani Hasnan	60	86,6
7.	Agata Vebby	46,6	93,3
8.	Ardi Rahmat Rianto	40	86,6

No	Nama Siswa	Pre-test	Post-test
9.	Ulfiyah Junior Rizky	73,3	100
10.	Nurul Aini	80	80
11.	Asyifa	66,6	86,6
12.	Muktasyam Shalil	40	66,6
13.	Nur Anggraini	53,3	86,6
14.	Wainun Utbah	66,6	93,3
15.	Syafina Dwi Ramadhani	60	93,3
16.	Moh. Shafwan Khainullah	33,3	66,6
17.	Marsya Azzahra Salsabillah	46,6	80
18.	Muhammad Syeh Saputra	66,6	86,6
19.	Asty Ananta	73,3	86,6
20.	Manda Safira Ramadhany	46,6	93,3
21.	Muhammad Faiz	40	86,6
22.	Amira Putri Adisti	53,3	80
23.	Aprilita Nur'afizah	53,3	66,6
24.	Mia Almi	46,6	86,6
25.	Rezky Mappoleang	66,6	80
26.	Nadya Wardatussahila	93,3	100
	<b>Jumlah</b>	<b>1552,3</b>	<b>2252,4</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>59,70</b>	<b>86,63</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada kelas eksperimen skor perolehan nilai pre test, nilai tertinggi sebesar 93,3 sedangkan nilai terendah sebesar 33,3 sehingga nilai rata-rata pre test sebesar 59,70. Skor perolehan pada post test nilai tertinggi sebesar 100 sedangkan nilai terendah 66,6 sehingga rata-rata nilai post test sebesar 86,63. Rata-rata peningkatan pre tes ke post test ( $86,63 - 59,70 = 26,93$ ).

Tabel 4.1. b. Hasil Analisis Data Kelas IV B SDN Tondo (Kelas Kontrol)

No.	Nama Siswa	Pre-test	Post-test
1.	Ayu Azura	66,6	66,6
2.	A.B.D Kadir	60	66,6
3.	AS. Syifa Regina Balgis	66,6	93,3
4.	Audrey Callysta Rahma	80	100
5.	Ananda Rais Purbaya	53,3	66,6
6.	Aulia Maharani	46,6	46,6
7.	Ibnu Kamil Darea	80	100
8.	Muhammad Nizam Alfi	86,6	86,6
9.	Miftahul Inayah	86,6	93,3
10.	Muhammad Rizki Awal	80	66,6
11.	Namira Nur Kinanti	46,6	66,6
12.	Nur Fatima Putri Rani	46,6	80
13.	Riski	53,3	66,6
14.	Rizky Aditya Munawar	33,3	80
15.	Satria Kurniawan	33,3	66,6
16.	Sazkia Zizi Regina	40	60
17.	Vherzahra Sabrina	66,6	86,6
18.	Zuhayr Al'irsyad	60	66,6
19.	Muhammad Rifaldi	60	80
20.	Chantika Putri Alifia	66,6	86,6
21.	Abdul Khadi Khabir	73,3	100
22.	Andi Raditya Al Syahe	80	80
	<b>Jumlah</b>	<b>1365,9</b>	<b>1705,8</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>52,53</b>	<b>77,53</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada kelas kontrol skor perolehan nilai pre test, nilai tertinggi sebesar 80 sedangkan nilai terendah sebesar 33,3 sehingga nilai rata-rata pre test sebesar 52,53. Skor perolehan pada post test nilai tertinggi sebesar

100 sedangkan nilai terendah 66,6 sehingga rata-rata nilai post test sebesar 77,53. Rata-rata peningkatan pre tes ke post test ( $77,53-52,53=25$ ).

#### Uji Hipotesis

Data hasil belajar kelas eksperimen dan data hasil belajar kelas kontrol kemudian akan

dilakukan uji hipotesis independent sampel test dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 20. Pengujian ini untuk menganalisis adanya perbedaan hasil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil uji Hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. a. Pengolahan Uji Kelas

		Group Statistics			
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_Belajar	Eksperimen	26	86.631	9.9903	1.9593
	Kontrol	22	77.536	14.6433	3.1220

Berdasarkan data di atas, dapat dijabarkan bahwa jumlah subjek kelas eksperimen 26, rata-rata nilai hasil belajar 86,63 standar deviasi sebesar 9,9903. Jumlah subjek kelas kontrol 22, rata-rata nilai hasil belajar 77,53 standar deviasi sebesar 14,6433. Dari data ini dapat dilihat bahwa rata-rata atau mean kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata atau mean

kelas kontrol, namun kita tidak bisa menyimpulkan langsung dari statistik deskriptif, karena bisa jadi perbedaan mean ini hanya karena sampling eror saja, oleh karena itu kita harus lihat pada uji signifikansi analisis t-test. Adapun hasil uji independent samples test dapat dilihat pada tabel 4.2.b. di bawah ini.

Tabel 4.2. b. Hasil Uji Independent Samples Tets

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	6.385	.015	2.545	46	.014	9.0944	3.5730	1.9023	16.2865	
	Equal variances not assumed			2.467	36.096	.018	9.0944	3.6858	1.6199	16.5689	

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai signifikansi hasil olah data (sig 0,015) nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,005 dengan demikian asumsi homogenitas terpenuhi. Artinya nilai dari kedua kelas ini dapat dilakukan analisis independent walaupun

jumlah sampel di kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda.

Hasil sig. (2-tailed) untuk kelas eksperimen sebesar 0,014 lebih besar dari taraf signifikansi 0,005 ( $0,014 > 0,005$ ) begitupun dengan hasil sig. (2-tailed) untuk kelas kontrol

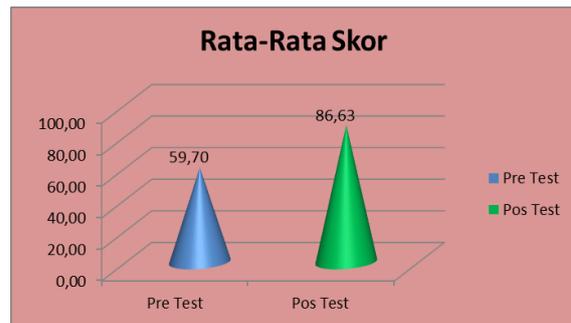
sebesar 0,018 lebih besar dari taraf signifikasin 0,005 ( $0,018 > 0,005$ ) artinya kedua ini memiliki perbedaan yang signifikan.

Nilai t dari kelas Ekperimen sebesar 2,545 lebih besar dari t tabel (1.70562) begitupun dengan nilai t dari kelas Kontrol sebesar 2,467 lebih besar dari t tabel (1.71714), artinya ada perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen (menggunakan media video pembelajaran) dengan kelas kontrol (tidak menggunakan video pembelajaran).

### Pembahasan

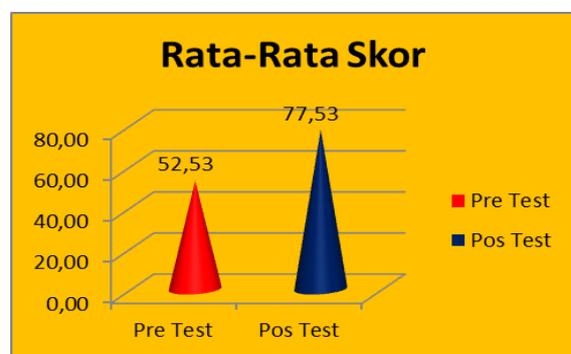
Penelitian ini membandingkan dua kelas yang berbeda perlakuan atau tindakannya, dengan kata lain penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Peneliti menggunakan dua kelas yang berbeda yaitu kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas B sebagai kelas kontrol di kelas IV SDN Tondo. Sebelum melaksanakan perlakuan atau tindakan terlebih dahulu guru memberikan tes awal atau pre test, setelah melakukan tindakan atau perlakuan kemudian diberikan tes akhir atau post test.

Hasil tes pada kelas eksperimen skor perolehan nilai pre test, nilai tertinggi sebesar 93,3 sedangkan nilai terendah sebesar 33,3 sehingga nilai rata-rata pre test sebesar 59,70. Skor perolehan pada post test nilai tertinggi sebesar 100 sedangkan nilai terendah 66,6 sehingga rata-rata nilai post test sebesar 86,63. Rata-rata peningkatan pre tes ke post test ( $86,63 - 59,70 = 26,93$ ). Hasil tes kelas eksperimen dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Hasil test pada kelas kontrol skor perolehan nilai pre test, nilai tertinggi sebesar 80 sedangkan nilai terendah sebesar 33,3 sehingga nilai rata-rata pre test sebesar 52,53. Skor perolehan pada post test nilai tertinggi sebesar 100 sedangkan nilai terendah 66,6 sehingga rata-rata nilai post test sebesar 77,53. Rata-rata peningkatan pre tes ke post test ( $77,53 - 52,53 = 25$ ). Hasil tes kelas kontrol dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil tes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, ternyata terdapat perbedaan hasil belajar. Perbedaan hasil belajar yang diperoleh pada kedua tidak jauh berbeda, sehingga diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 86,63 dan kelas kontrol sebesar 77,53. Untuk melihat ada atau

tidaknya perbedaan terhadap hasil tes awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat diuji dengan menggunakan uji homogenitas. Nilai signifikansi hasil olah data (sig 0,015) nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,005 dengan demikian asumsi homogenitas terpenuhi. Artinya nilai dari kedua kelas ini dapat dilakukan analisis independent walaupun jumlah sampel di kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda.

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi perbedaan dikarenakan siswa pada kelas eksperimen lebih aktif dari pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen minat dan keingintahuan siswa lebih tinggi di karenakan pada saat siswa belajar dengan media video, siswa memperhatikan tanyangan video, dimana dalam tayangan video tersebut dijelaskan tentang materi yang dipelajari yaitu materi SBdP dengan tampilan video yang ditampilkan sangat menarik, dikarenakan dalam video pembelajarannya berisi animasi yang ditampilkan dengan penjelasan cukup menarik dan bervariasi sehingga ketertarikan siswa untuk belajar lebih meningkat. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Sudjana & Rivai (2011:24) menyatakan bahwa dengan media video pembelajaran, bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena penggunaan animasi, gambar dan suara dalam penjelasan yang sangat menarik dan menyenangkan sehingga membuat siswa lebih yakin dan termotivasi untuk mengetahui lebih lanjut tentang materi SBdP. Gambaran media visual dapat menyampaikan pesan dengan

cepat dan nyata, sehingga mempercepat pemahaman pesan secara lebih komprehensif. Siswapun akan lebih berkonsentrasi.

Pada kelas eksperimen kerja sama siswa dalam belajar dan menjawab pertanyaan lebih tinggi dari kelas kontrol. Daryanto (2010:87) menyatakan bahwa daya serap dan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan, dalam hal ini adalah video pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan media video lebih menarik perhatian siswa, melalui perhatian inilah akan timbul rangsangan/motivasi yang begitu penting dan diperlukan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis terhadap tes akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, diuji dengan menggunakan hipotesis uji-t. Hasil sig. (2-tailed) untuk kelas eksperimen sebesar 0,014 lebih besar dari taraf signifikansi 0,005 ( $0,014 > 0,005$ ) begitupun dengan hasil sig. (2-tailed) untuk kelas kontrol sebesar 0,018 lebih besar dari taraf signifikasin 0,005 ( $0,018 > 0,005$ ) artinya kedua ini memiliki perbedaan yang signifikan. Nilai t dari kelas Ekperimen sebesar 2,545 lebih besar dari t tabel (1.70562) begitupun dengan nilai t dari kelas Kontrol sebesar 2,467 lebih besar dari t tabel (1.71714), artinya ada perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media video dengan hasil

belajar siswa yang tidak diajarkan dengan menggunakan media video, dimana pembelajaran dengan menggunakan media video memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa dari pada hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media video. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sudjana & Rivai (2011:24), bahwa dengan menggunakan media video pembelajaran siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan memamerkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP di kelas eksperimen lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai rata-rata di kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP di kelas IV SDN Tondo.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media video pembelajaran dengan hasil belajar siswa yang diajarkan tidak menggunakan media video pada mata pelajaran SBdP di kelas IV SDN Tondo, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian nilai sig. (2-tailed) untuk kelas eksperimen sebesar 0,014 lebih besar dari taraf signifikansi 0,005 ( $0,014 > 0,005$ ) begitupun dengan hasil sig. (2-tailed) untuk kelas kontrol sebesar 0,018 lebih besar dari taraf signifikasin 0,005 ( $0,018 > 0,005$ ) artinya kedua ini memiliki perbedaan yang

signifikan. Nilai t dari kelas Ekperimen sebesar 2,545 lebih besar dari t tabel (1.70562) begitupun dengan nilai t dari kelas Kontrol sebesar 2,467 lebih besar dari t tabel (1.71714), artinya ada perbedaan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP di kelas IV SDN Tondo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2012. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA
- Arief S. Sadiman, dkk. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2016 *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Aqib, Z. Dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas, untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya. Cet 1.
- Awang, Rambu Ery Ana. (2016). "Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD di Kecamatan Ngaliyan Kota SSemarang". <https://lib.unnes.ac.id/28325/1/1401512011.pdf>,
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Nurani Sejahtera.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Haryoko, Sapto. 2009. *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*.
- Kustandi dan Sutjipto.2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kristanto, M. 2013. *Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan sebagai Pendidikan Karakter*. Prosiding Seminar Nasional dan Bedah Buku Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta: Jakarta.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nafiah, Himatun. (2012). "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Kelas IV MIN Guntur Kabupaten Demak". <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/140/jtptiain--himatunnaf-6966-1-skripsi-1.pdf>
- Sagala, Syaiful.2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjino, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV. Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Pradana Media Group.
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM pres.